

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII<sub>2</sub> SMP NEGERI 3 TANAH  
PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Lisdarika<sup>1</sup>, Henny Indrawati<sup>2</sup>, Gani Haryana<sup>3</sup>**

Email. lisdarika@yahoo.com, (082385339682), pku\_henny@yahoo.com, gani\_haryana@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU

***Abstract:** The problem this research is the students achievement of social studies SMP N 3 Tanah Putih fourth graders still low with an average value of 63.93 and minimum completeness criteria (KKM) social studies 75. Between students, amounting to 28 people only 12 students who achieve classical KKM with 42.86%. This research is classroom action research (CAR), which aims to improve the student achievement of social studies class VIII<sub>2</sub> at SMP N 3 Tanah Putih with implementation cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS). Formulation of the problem : is the implementation of cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS) can improve students achievement of social studies at SMP N 3 Tanah Putih. The research was conducted on January 25, 2016 to February 15, 2016 by 2 cycles. Subjects were students of SMP N 3 Tanah Putih, totaling 28 people who use the data source. The data collection instruments in this skripsi is a teacher and students activities sheets and students achievement. This skripsi presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 63.93. In the first cycle improve an average of 81.79 and an improve in the second with an average 90.00. Activities of the teacher in the learning process in cycle of 70.83% and the second meeting improve to 91.67%. In the third cycle of the first meeting and the second meeting improve.*

***Keywords:** cooperative learning model type Two Stay Two Stray and Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII<sub>2</sub> SMP NEGERI 3 TANAH  
PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Lisdarika<sup>1</sup>, Henny Indrawati<sup>2</sup>, Gani Haryana<sup>3</sup>**

Email. lisdarika@yahoo.com, (082385339682), pku\_henny@yahoo.com, gani\_haryana@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP N 3 Tanah Putih dengan rata-rata kelas 63,93. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 75. Diantara siswa yang berjumlah 28 orang hanya 12 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 42,86%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP N 3 Tanah Putih dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Rumusan masalah : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP N 3 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2016 sampai dengan 15 Februari 2016 dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP N 3 Tanah Putih yang berjumlah 28 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi Lisdarika adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 63,93, setelah tindakan meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 81,79 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 90,00. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I 70,83%, pada siklus II meningkat menjadi 91,67%. Hasil analisis data aktifitas siswa pada siklus I 75%. Pada siklus II meningkat menjadi 92,86%. Hasil penelitian di kelas VIII<sub>2</sub> SMP N 3 Tanah Putih dengan penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP N 3 Tanah Putih.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui suatu proses. Proses yang dimaksud dapat di tuangkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa komponen di antaranya: tujuan interaksi yang di harapkan, bahan atau pesan yang di sampaikan, peserta didik atau siswa, model atau metode yang akan di gunakan guru dan lingkungan untuk menyampaikan agar tercapainya suatu tujuan, sarana dan prasarana yang ikut mendukung.

Kenyataannya pada saat pembelajaran IPS di kelas VIII<sub>2</sub> SMP N 3 Tanah Putih, banyak sekali masalah muncul yang dialami oleh guru, diantaranya: kesulitan siswa memahami pelajaran, guru sering kesulitan dalam memunculkan minat belajar siswa, guru kurang optimal dalam penerapan metode pembelajaran yang ada.

Berdasarkan pengalaman peneliti, hasil belajar IPS siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP N 3 Tanah Putih masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tanah Putih ini bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tanah Putih

| Jumlah Siswa | Rata-Rata Kelas | KKM | Ketuntasan        |                   |
|--------------|-----------------|-----|-------------------|-------------------|
|              |                 |     | Tuntas            | Tidak Tuntas      |
| 28           | 63,93           | 75  | 12 siswa (42,86%) | 16 siswa (57,14%) |

Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru sementara siswa sebagai pendengar, guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dalam pembentukan kelompok tidak dibagi secara heterogen, dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Selain itu rendahnya hasil belajar IPS juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: Siswa pasif dalam menerima pembelajaran yang disampaikan guru, banyak siswa bermain dan bercerita ketika guru menyampaikan materi, siswa beraktifitas sendiri dan kurang konsentrasi dengan penjelasan guru.

Sehubungan dengan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII<sub>2</sub> SMP N 3 Tanah Putih, maka peneliti ingin melakukan suatu perbaikan pembelajaran IPS sedemikian hingga siswa dapat terlibat dalam aktivitas belajar, mamahami dan manguasai materi yang disajikan. Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dianggap dapat mengatasi kendala yang dihadapi sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP N 3 Tanah Putih adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS.

Melihat kenyataan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul; “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII<sub>2</sub> SMP N 3 Tanah Putih.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tanah Putih dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Januari sampai dengan 15 Februari 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tanah Putih yang berjumlah 28 orang. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan bentuk kolaboratif, penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus, yakni satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah yang pertama Lembar Aktivitas Guru dan Siswa berupa lembar observasi dan yang kedua Soal tes hasil belajar siswa berdasarkan indikator-indikator yang akan dicapai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Dimana teknik tes dilakukan dalam bentuk soal tes hasil belajar IPS siswa, datanya diambil dari skor tes hasil belajar siswa dipembelajaran IPS dan Teknik non tes dilakukan dengan lembar pengamatan guru dan siswa yang telah tersedia, lembar pengamatan ini dilakukan dengan menandai pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data tentang hasil belajar siswa dipembelajaran IPS ini dikumpulkan dengan hasil ulangan harian siswa.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) peneliti menggunakan teknik analisis deskriptis, yaitu

### 1. Aktivitas Guru

Pengukuran aktivitas guru diklasifikasi ke dalam empat penilaian, yakni : Baik Sekali, Baik, Kurang Baik dan Tidak Baik.

Jumlah butir aktivitas guru = 6, skor penilaian tertinggi = 4, skor penilaian terendah = 1. Dengan demikian skor maksimal untuk setiap kegiatan aktivitas guru adalah  $6 \times 4 = 24$  dan skor minimal untuk setiap aktivitas guru adalah  $6 \times 1 = 6$ .

$$Interval = \frac{24 - 6}{4} = 4,5 = 5$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditentukan interval penilaian aktivitas guru pada table 2 berikut :

Tabel 2 Klasifikasi Penilaian Aktivitas Guru

| No | Klasifikasi | Interval |
|----|-------------|----------|
| 1  | Baik Sekali | 20 – 24  |
| 2  | Baik        | 15 – 19  |
| 3  | Kurang Baik | 10 – 14  |
| 4  | Tidak Baik  | 5 – 9    |

### 2. Aktivitas Siswa

Pengukuran aktivitas siswa dikategorikan ke dalam empat penilaian yakni: Baik Sekali, Baik, Kurang Baik dan Tidak Baik.

Jumlah butir aktivitas siswa = 6, Jumlah siswa = 28, siswa melaksanakan kegiatan diberi skor = 1, tidak melaksanakan kegiatan diberi skor = 0. Dengan demikian skor

maksimal untuk setiap kegiatan aktivitas siswa adalah  $6 \times 28 = 168$  dan skor minimal untuk setiap aktivitas siswa adalah  $6 \times 0 = 0$ .

$$\text{Interval} = \frac{168 - 0}{4} = 42$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditentukan interval penilaian aktivitas siswa pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3. Klasifikasi Penilaian Aktivitas Siswa

| No | Klasifikasi | Interval  |
|----|-------------|-----------|
| 1  | Baik Sekali | 127 – 168 |
| 2  | Baik        | 85 – 126  |
| 3  | Kurang Baik | 43 – 84   |
| 4  | Tidak Baik  | 0 – 42    |

### 3. Hasil Belajar Siswa

Pengukuran aktivitas dikategorikan ke dalam lima penilaian, yakni sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah. Ketuntasan belajar individu dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimal

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditentukan interval penilaian hasil belajar siswa pada tabel 3. berikut :

Tabel 3. Klasifikasi Penilaian Hasil Belajar Siswa

| No | Klasifikasi   | Interval |
|----|---------------|----------|
| 1  | Sangat Tinggi | 85 – 100 |
| 2  | Tinggi        | 75 – 84  |
| 3  | Cukup Tinggi  | 65 – 74  |
| 4  | Rendah        | 55 – 64  |
| 5  | Sangat Rendah | < 54     |

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Penelitian

#### 1. Perencanaan

Persiapan untuk melakukan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah : Membuat Silabus yang berdasarkan Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Guna silabus ini adalah sebagai pedoman oleh guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) silabus ini berisi kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber dan alat belajar. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dan kegiatan inti yang mencerminkan model kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

##### Siklus I (Senin, 25 Januari 2016)

Kegiatan awal fase pertama pada siklus I pada jam pertama (08.10-09.30 Wib) jumlah siswa yang hadir ada 28 orang. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok. Pada saat penelitian peneliti tidak menjadi observer tetapi hanya menjadi fasilitator dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Materi yang dibahas pada pembelajaran pertemuan pertama adalah pengertian sosial dan faktor-faktor pendorong dan penghambat hubungan sosial.

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa untuk merapikan meja dan kursi, membersihkan sampah, dan kertas yang ada di ruangan kelas. Setelah selesai ketua kelas diminta untuk menyiapkan kelas dan berdoa. kemudian peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman kepada RPP-1 sesuai dengan langkah-langkah kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar, dengan menimbulkan pertanyaan “apakah manusia bisa hidup sendiri?”. Siswa sangat bersemangat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan agar siswa termotivasi untuk belajar.

##### Ulangan Harian Siklus I (Senin, 01 Februari 2016)

Pada hari senin tanggal 01 Februari 2016, pada tahap ini guru mengadakan ulangan harian siklus I yang dilaksanakan satu kali pertemuan. Soal dan lembar jawaban disediakan oleh guru. Hasil ulangan siklus I diperiksa berdasarkan kunci jawaban ulangan siklus I. suasana ulangan siklus I berjalan dengan tenang, setelah selesai waktu pengerjaan guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib. Siswa yang mendapat nilai tertinggi pada ulangan siklus I ini akan diberi hadiah dan penghargaan.

## Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian selama melakukan dua kali pertemuan, pada pertemuan I dalam lembar observasi aktivitas guru (lampiran G<sub>1</sub>) dan lembar observasi aktivitas siswa (lampiran H<sub>1</sub>) sudah baik tetapi masih ada kekurangan dilihat dari guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung adapun kekurangan dan yaitu:

- Pada kegiatan awal guru tidak membuat suasana kelas yang kondusif yang mana pada pembelajaran akan dimulai masih ada beberapa siswa yang belum siap untuk menerima pelajaran, masih ada siswa yang tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran,
- Pada kegiatan inti siswa masih bingung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS yang mana siswa masih belum terbiasa belajar secara kelompok dan bertamu sehingga membuat keadaan kelas menjadi kurang kondusif.
- Guru kurang membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok karena guru juga baru menerapkan pembelajaran TSTS ini dan masih belum bisa mengatur waktu saat membimbing kelompok sehingga hanya beberapa kelompok saja sehingga siswa ribut.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I peneliti akan melakukan perbaikan dengan cara membuat keadaan kelas kondusif agar semua siswa siap menerima pelajaran dengan baik, memberikan penjelasan yang baik kepada anak cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS agar siswa benar-benar mengerti dan dapat mengikuti proses pembelajaran tahap demi tahap dengan baik dan mempergunakan waktu dengan tepat, saat membimbing diskusi kelompok agar tidak terjadi ribut dalam diskusi kelompok agar pada siklus II hasil evaluasi, ulangan harian II dan observasi guru dan siswa mengalami peningkatan.

## Siklus II (Kamis, 04 Februari 2016)

Kegiatan awal fase pertama pada pertemuan pertama siklus II pada jam ketiga (08.50-10.10 Wib) jumlah siswa yang hadir ada 28 orang. Sebagai mana biasanya guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kemudian guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa dengan cara memanggil siswa satu persatu, sebagai apersepsi dan motivasi guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang mana bertujuan untuk memancing pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Dengan menimbulkan pertanyaan “anak-anak kalian hidup bermasyarakat bukan, bagaimana sikap kalian orang tua kalian terhadap tetangga depan, samping kiri dan kanan apakah sama?. Siswa sangat bersemangat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan agar siswa termotivasi untuk belajar. Materi yang dibahas pada pembelajaran siklus II adalah bentuk-bentuk hubungan sosial dalam kehidupan.

Kemudian peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman kepada RPP sesuai dengan langkah-langkah kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang dicapai pada pelajaran tersebut.

## Ulangan Harian Siklus II (Senin, 15 Februari 2016)

Pada hari senin tanggal 15 Februari 2016, pada tahap ini guru mengadakan ulangan harian siklus II yang dilaksanakan satu kali pertemuan. Soal dan lembar jawaban disediakan oleh guru. Hasil ulangan siklus II diperiksa berdasarkan alternatif jawaban ulangan siklus II. suasana ulangan siklus II berjalan dengan tenang, setelah selesai waktu pengerjaan guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib. Siswa yang mendapat nilai tertinggi pada ulangan siklus II ini akan diberi hadiah dan penghargaan.

### Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian selama melakukan dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama dan kedua siklus II dalam lembar observasi aktivitas guru (lampiran G<sub>2</sub>) dan lembar observasi aktivitas siswa (lampiran H<sub>2</sub>) sudah lebih baik dari siklus I. Guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) namun pada pertemuan pertama siklus II masih terdapat kekurangan pada waktu guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok guru masih belum bisa mengatur waktu sehingga ada beberapa kelompok yang tak dapat dibimbing sehingga siswa meribut tetapi pada pertemuan kedua guru sudah mulai memperbaikinya dan sudah bisa mengatur waktu saat membimbing kelompok sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik sebagai mana yang diinginkan.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh indikator kinerja yaitu pada aktivitas siswa dan guru telah mencapai 80%, serta pada hasil belajar siswa apabila sudah mencapai 85% maka dikatakan tuntas. Kesimpulannya tidak perlu lagi dilakukan siklus berikutnya.

### Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Aktivitas Guru

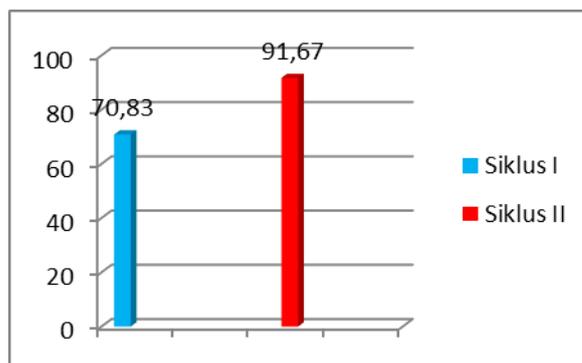
Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS selama dua siklus dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data pada lampiran tersebut maka rata-rata persentase aktivitas guru setiap pertemuan tergambar dalam tabel 4. berikut ini :

Tabel 4. Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

| No | Nama   | Siklus I | Siklus II |
|----|--|----------|-----------|
| 1  | Aktivitas Guru selama Proses Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) di kelas VIII <sub>2</sub> SMPN 3 Tanah Putih | 70,83%   | 91,67%    |

Dari tabel 4 terlihat bahwa terjadinya peningkatan dalam aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe TSTS dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Dapat kita lihat persentase pada pertemuan Siklus I sebesar 70,83%, persentase pada siklus II sebesar 91,67% terjadi peningkatan sebesar 20,84% dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

Persentase peningkatan aktivitas guru siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik 1



Gambar 1. Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

## 2. Aktivitas Siswa

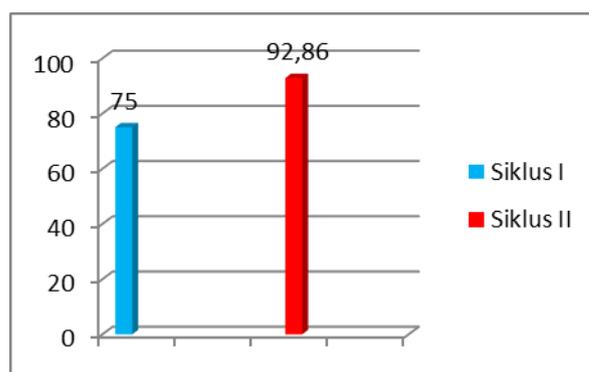
Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS selama dua siklus dapat dilihat pada lampiran, maka rata-rata persentase aktivitas siswa setiap pertemuan tergambar dalam tabel 4.8 berikut :

Tabel 5. Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

| NO | Nama  | Siklus I | Siklus II |
|----|---|----------|-----------|
| 1  | Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) di kelas VIII <sub>2</sub> SMPN 3 Tanah Putih | 75%      | 92,86%    |

Dari tabel 5. terlihat bahwa terjadinya peningkatan dalam aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe TSTS dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Dapat kita lihat persentase pada Siklus I sebesar 75%, persentase pada siklus II sebesar 92,86% terjadi peningkatan sebesar 17,86% dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

Persentase peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II di setiap pertemuan juga dapat dilihat pada gambar grafik 2.



Gambar 4.2. Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam selama dua siklus dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data pada lampiran tersebut maka rata-rata persentase hasil belajar siswa setiap pertemuan tergambar dalam tabel 6. berikut:

Tabel 6. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

| Kriteria      | Interval | Frekwensi | Persentase (%) | Frekwensi | Persentase (%) |
|---------------|----------|-----------|----------------|-----------|----------------|
| Sangat Tinggi | 85 – 100 | 13        | 46,43 %        | 23        | 82,14 %        |
| Tinggi        | 75 – 84  | 6         | 21,43 %        | 3         | 10,72 %        |
| Cukup Tinggi  | 65 – 74  | 9         | 32,14 %        | 2         | 7,14 %         |
| Rendah        | 55 – 64  | -         | -              | -         | -              |
| Sangat Rendah | < 54     | -         | -              | -         | -              |

Dari tabel 6. dapat diketahui bahwa 23 orang atau 82,14% siswa yang mendapat nilai sangat tinggi, 3 orang atau 10,72% siswa yang mendapat nilai tinggi, dan hanya 2 orang atau 7,14% siswa yang mendapat nilai cukup tinggi sementara siswa yang mendapat nilai rendah dan sangat rendah tidak ada, maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 3 Tanah Putih.

### 4. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar IPS siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TSTS selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 7. berikut ini :

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

| Siklus | Ulangan Harian | Jumlah Siswa |              | Persentase (%) |
|--------|----------------|--------------|--------------|----------------|
|        |                | Tuntas       | Tidak Tuntas |                |
| I      | I              | 18           | 10           | 64,29 %        |
| Ii     | Ii             | 26           | 2            | 92,86 %        |

Seperti terlihat pada tabel 7. bahwa terjadi peningkatan yang cukup baik dalam ketuntasan belajar siswa, dimana pada siklus I baru mendapat 64,29% siswa yang tuntas sedangkan pada siklus II sudah mencapai 92,86 % siswa yang tuntas.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP N 3 Tanah Putih Tahun Ajaran 2015/2016 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata persentase 70,83% atau dengan kategori Baik, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata persentase 91,67% atau dengan kategori Baik Sekali.
2. Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata persentase 75% atau dengan kategori Baik, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata persentase 92,86% atau dengan kategori Baik Sekali.
3. Sedangkan hasil belajar siswa sebelum PTK Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 63,93%, pada siklus I meingkat menjadi 81,79% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Jadi rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum PTK dan setelah siklus II berkisar antara 26,07%

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran koopertif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Para Guru  
Khususnya guru IPS model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Sekolah  
Merupakan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran disekolah dan merupakan bahan perbandingan bagi model pembelajaran yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2008. *Konsep Dasar PTK*. Pustaka Pelajar; Yogyakarta.
- Ibrahim. M, dkk.2000, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bumi Aksara; Jakarta.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada; Medan
- Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Gramedia; Jakarta
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rodaskarya; Bandung.
- Ritonga, Z & Natuna, Daeng Ayub, 2006.*Teknik Analisis Data*, Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Silabus Pembelajaran Kelas III (Blog.ummy.ac.id/elmarzuqi/tag/sialbus) (suryantara, Word Press.com/ag). Targetpembelajaran tercapai secara maksimal ([www.sarjanaku.com/2011/02/LKS-lembar-kerja-siswa.html](http://www.sarjanaku.com/2011/02/LKS-lembar-kerja-siswa.html))
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning Theory Reseach and Practise*. Ally and bacon; Boston.
- Slavin, Robert, E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset Praktis*. Jakarta: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengaja.*, Remaja Rosda Karya; Bandung
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Prestasi Pustaka; Jakarta.